

## BAB II

### LANDASAN TEORI

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep, proposisi yang telah disusun rapi, dan sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan.

#### A. Manajemen Peserta Didik

##### 1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik sering juga disebut manajemen kesiswaan merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "manajemen" dan "peserta didik". Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja "*to manage*" yang memiliki arti mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola suatu hal atau aktivitas. Sedangkan peserta didik mengacu pada individu yang menerima pendidikan. Jadi, manajemen peserta didik adalah upaya mengelola dan mengatur proses pendidikan bagi para peserta didik.<sup>1</sup> Manajemen peserta didik merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara terus menerus terhadap seluruh peserta didik untuk memastikan partisipasi dan kedisiplinan yang konsisten dalam proses pembelajaran, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah/madrasah.<sup>2</sup>

Manajemen peserta didik tidak hanya fokus terhadap pengembangan aspek akademis siswa tetapi juga pada pengembangan karakter, kedisiplinan, kesejahteraan psikologis, dan persiapan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat. Dengan diterapkannya manajemen peserta didik yang efektif, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang berkualitas, berkontribusi positif pada masyarakat, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan diterapkannya manajemen peserta didik

---

<sup>1</sup> Dita Amanah, *Pengantar Manajemen* (Medan: Universitas Medan, 2010), 2.

<sup>2</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).

yang efektif, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang berkualitas, berkontribusi positif pada masyarakat, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pembinaan peserta didik merupakan aspek penting dalam manajemen peserta didik yang memiliki dampak signifikan bagi peserta didik setelah mereka memasuki lingkungan sekolah. Salah satu fokus pembinaan adalah pembinaan disiplin pada peserta didik yang bertujuan untuk memaksimalkan ketertiban proses pendidikan bagi siswa. Tujuan utama dari pembinaan peserta didik adalah meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa dalam menjaga dan memajukan lingkungan pendidikan yang positif di sekolah, menghindari pengaruh negatif dari budaya luar yang dapat mengganggu kebudayaan nasional, dan memperkuat kemampuan siswa dalam menangkal dampak buruk dari budaya-budaya yang mungkin muncul di luar lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler untuk mendukung kemampuan siswa dalam pencapaian kurikulum, meningkatkan rasa kebanggaan dan penghayatan terhadap seni budaya, menumbuhkan sikap cinta tanah air dan negara, meneruskan dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani dan kegiatan rekreasi sekolah, melalui wadah Organisasi Siswa Intra Sekolah/ OSIS.<sup>3</sup>

Manajemen peserta didik merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan, memiliki peran dalam penyediaan layanan pendidikan, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Sistem ini mencakup aspek yang beragam seperti manajemen akademis, dukungan pendidikan, sumber daya manusia, keuangan, fasilitas, dan hubungan antara sekolah dengan masyarakat. Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai masuk sampai dengan keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan siswa, melainkan meliputi

---

<sup>3</sup> Gilang Cahyo N., Bedjo Sudjanto T., dan Supadi, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Smp Negeri 232 Jakarta," *Jurnal Improvement*, 3, Juli 2015, <https://jurnalimprovement.wordpress.com/2016/07/13/pembinaan-peserta-didik/>.

aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa baik jasmaniah maupun rohaniyah melalui proses pendidikan di sekolah.<sup>4</sup>

Semua ini bertujuan menyelaraskan upaya demi memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik. Melalui pendekatan kerjasama, manajemen peserta didik berupaya mewujudkan tujuan akhir proses belajar mengajar yang telah ditetapkan lembaga sekolah.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disampaikan, terlihat bahwa manajemen peserta didik mencakup berbagai aspek, seperti pembinaan disiplin, pengembangan potensi, pemberian layanan, dan pengawasan di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Manajemen peserta didik bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memungkinkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara holistik, mencakup baik aspek akademis maupun non-akademis, dengan kenyamanan sebagai tujuan utama.

## **2. Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Fungsi dari manajemen sendiri yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan supaya tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>6</sup>

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah memberikan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam hal individualitas, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan, dan potensi lain yang dimiliki oleh setiap peserta didik.<sup>7</sup> Sedangkan fungsi manajemen peserta didik secara khusus di rumuskan sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 46.

<sup>5</sup> Yeti dan Mumuh Muhsin Heryati, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 76.

<sup>6</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 24.

<sup>7</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 12.

<sup>8</sup> Bahrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Index, 2014), 24.

1. Fungsi terkait pengembangan individualitas peserta didik, adalah memberikan dukungan bagi mereka untuk mengeksplorasi dan meningkatkan kemampuan akademis dan non-akademis tanpa hambatan yang signifikan. Potensi ini meliputi aspek umum seperti kecerdasan, bakat khusus, dan berbagai kemampuan lain yang dimiliki oleh setiap peserta.
2. Fungsi terkait pengembangan aspek sosial peserta didik adalah memfasilitasi mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan orang tua, serta beradaptasi dalam lingkungan sosial sekolah dan masyarakat. Fungsi ini terkait dengan prinsip bahwa peserta didik merupakan bagian integral dari struktur sosial.
3. Fungsi terkait penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, agar peserta dapat mengembangkan dan menyalurkan hobi, kesenangan, dan minat secara keseluruhan.
4. Fungsi terkait pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik adalah memastikan bahwa mereka merasa baik dalam kehidupan mereka. Kesejahteraan ini penting karena membantu peserta didik untuk juga memperhatikan kesejahteraan teman sebaya.

Semua kegiatan di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mendukung perkembangan siswa. Upaya tersebut akan mencapai titik optimal ketika siswa secara mandiri berusaha aktif memperkuat karakter dalam dirinya sesuai dengan program-program yang ditawarkan oleh sekolah. Itulah sebabnya menciptakan kondisi yang memfasilitasi siswa untuk mengembangkan diri secara maksimal menjadi hal yang sangat penting bagi lembaga sekolah.

### **3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Manajemen peserta didik melibatkan pengaturan dan pengelolaan kebutuhan peserta didik dari saat mereka masuk sekolah hingga mereka menjadi alumni. Ruang lingkup dari manajemen peserta didik di lembaga pendidikan mencakup proses perencanaan, proses rekrutmen, seleksi dan penempatan, pembinaan dan pengembangan, evaluasi, pencatatan dan

pelaporan, orientasi, kelulusan, dan alumni.<sup>9</sup> Secara keseluruhan, manajemen peserta didik memiliki tiga tahapan utama: perencanaan manajemen peserta didik, implementasi manajemen peserta didik, dan evaluasi manajemen peserta didik.

#### **a) Perencanaan Manajemen Peserta Didik**

Perencanaan manajemen peserta didik merupakan langkah awal yang dilakukan dalam manajemen peserta didik, dengan merencanakan hal-hal yang terkait dengan program kerja diharapkan dapat mencapai hasil yang baik dan maksimal. Langkah ini melibatkan perencanaan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik pada masa yang akan datang. Dengan perencanaan yang matang, masalah yang mungkin muncul di masa depan dapat diidentifikasi dan ditangani dengan lebih efektif.<sup>10</sup> Perencanaan peserta didik perlu didesain dengan baik agar kegiatan-kegiatan pada tahapan perencanaan dapat terlaksana secara optimal.<sup>11</sup>

Proses perencanaan dimulai dengan meninjau kembali apa yang telah dilakukan sebelumnya dan menggunakan hasil evaluasi sebagai referensi untuk menentukan apa yang akan direncanakan selanjutnya. Dalam proses ini, analisis kebutuhan yang didukung oleh data yang komprehensif digunakan untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Perencanaan manajemen peserta didik berkaitan dengan tujuan sekolah, perencanaan mengenai proses administrasi pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan, dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut semuanya harus berorientasi ke masa depan. Pada saat penentuan dan pengambilan keputusan tentang proses perencanaan manajemen peserta didik dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai

---

<sup>9</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh S., *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 19.

<sup>10</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 18.

<sup>11</sup> Juhaeti Yusuf, Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian, *Ijtimaiya* 12, no. 2 (2019): 196.

<sup>12</sup> *Ibid*, 195.

manajer dan administrator harus mampu melakukan pengambilan kebijakan yang tepat untuk menyusun dan merencanakan berbagai sumber, baik sumber daya, maupun sumber dana untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan dan yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Perencanaan peserta didik meliputi analisis kebutuhan peserta didik. Analisis yang dibutuhkan peserta didik yakni penetapan peserta didik yang diperlukan oleh lembaga pendidikan yang meliputi a) Merencanakan jumlah peserta didik yang bisa diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/ jumlah kelas yang tersedia serta pertimbangan rasio peserta didik dengan guru. b) Menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.<sup>14</sup>

Perencanaan mengenai penerimaan peserta didik baru adalah salah satu rencana yang harus dijadikan perhatian khusus oleh waka bidang kesiswaan. Sebab tim yang penerimaan siswa baru harus menetapkan langkah apa yang akan dilakukan, termasuk promosi, proses pendaftaran, seleksi, dan hal-hal yang terkait dengan penerimaan siswa baru. Dalam merencanakan PPDB, kepala sekolah dan wakil kepala bidang kesiswaan terlibat dan bekerja sama dengan semua pihak yang terlibat di dalam lembaga sekolah.<sup>15</sup>

Selanjutnya terdapat satu aspek yang tidak kalah penting dalam proses perencanaan, yaitu pembiayaan. Perencanaan yang perlu dilakukan dalam pembiayaan ada dua hal, yakni: a) pengalokasian biaya, merupakan rincian mengenai biaya yang diperlukan dalam

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: 2004), 27.

<sup>14</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 32.

<sup>15</sup> Daniatun Khasanah dan Danang Dwi P., Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik, *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023), 163.

kegiatan yang sudah direncanakan. b) Menentukan sumber biaya. Hal ini bertujuan agar mengetahui asal-muasal biaya.<sup>16</sup>

Penyusunan perencanaan manajemen peserta didik merupakan suatu keharusan karena termotivasi oleh keperluan agar manajemen peserta didik bisa terlaksana dan terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, sehingga lembaga sekolah dapat mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.<sup>17</sup>

#### **b) Implementasi Manajemen Peserta Didik**

Implementasi manajemen peserta didik merupakan tahap kedua yang dilakukan sekolah setelah menyelesaikan proses perencanaan. Implementasi merupakan proses perwujudan perencanaan manajemen peserta didik. Pelaksanaan manajemen peserta didik memiliki beberapa tahapan yaitu, penerimaan dan seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan atau pengelompokkan peserta didik, dan tahap pembinaan serta pengembangan peserta didik.<sup>18</sup>

Tahap pertama yaitu proses penerimaan peserta didik baru. Tiap sekolah memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam penerimaan peserta didik baru. Pada tahap ini sekolah harus mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa faktor mengenai kualitas dan kuantitas peserta didik. Proses penerimaan siswa baru juga harus memperhatikan daya tampung sekolah, dan ketersediaan tenaga pendidik di sekolah. Proses penerimaan peserta didik baru meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) kebijakan penerimaan peserta didik baru, (2) sistem penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik baru, (4) prosedur penerimaan peserta didik baru, (5) problema pada proses penerimaan peserta didik baru.

---

<sup>16</sup> Shalahudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2021), 48-49.

<sup>17</sup> Juhaeti Yusuf, Manajemen Peserta Didik Perencanaan Dan Pengorganisasian, *Ijtima'iyah* 12, no. 2 (2019): 196.

<sup>18</sup> Daniatun Khasanah dan Danang Dwi P., Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik, *Ál-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023), 166-167.

Tahap kedua yaitu orientasi peserta didik merupakan tahap pengenalan peserta didik baru terhadap lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Orientasi diadakan agar peserta didik dapat mengetahui program sekolah, lingkungan, budaya sosial, cara belajar, agar nantinya ketika pembelajaran sudah dimulai peserta didik menjadi lebih mudah beradaptasi dengan kultur sekolah.

Tahap ketiga yaitu pengelompokan peserta didik, pengelompokan atau *clustering* didasarkan pada anggapan bahwa peserta didik memiliki persamaan dan juga perbedaan.<sup>19</sup> Pengelompokan peserta didik tidak bertujuan untuk mengkotak - kotakkan peserta didik, melainkan bertujuan untuk semaksimal mungkin memfasilitasi perkembangan akademik maupun non akademik mereka seoptimal mungkin.

Langkah terakhir dalam implementasi manajemen peserta didik yaitu pembinaan dan pengembangan yang dilakukan terhadap peserta didik di sekolah. Pembinaan peserta didik bertujuan agar peserta didik nantinya dapat menjadi *output* berkualitas baik akademis maupun sosialnya seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>20</sup> Pembinaan peserta didik berupa pembiasaan kedisiplinan, akademik serta non-akademik.<sup>21</sup> Umumnya lembaga pendidikan mengadakan kegiatan akademik dan non akademik dalam rangka membina dan mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan akademik ialah seluruh kegiatan yang sudah ditentukan pada kurikulum yang dilaksanakan saat jam pelajaran. Dalam program akademik, siswa memfokuskan pada kemampuan akademik yang mengacu pada nalar, sistematis, analitis serta akademik. Sedangkan kegiatan Non akademik ialah semua kegiatan yang dilaksanakan pada luar jam pelajaran dimana waktu

---

<sup>19</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabetha, 2011), 69-70.

<sup>20</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 18.

<sup>21</sup> Daniatun Khasanah dan Danang Dwi P., Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik, *Al-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023), 167.

pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada.<sup>22</sup> Pembinaan dan pengembangan dapat dilakukan melalui pembinaan guru secara langsung, pembinaan konseling (BK), ekstrakurikuler, serta pengayaan dan remedial.

### c) **Evaluasi Manajemen Peserta Didik**

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam penguasaan materi yang telah dipelajarinya apakah telah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik meliputi: (a) pengumpulan data yang menunjukkan kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, (b) memungkinkan pendidik/guru mengevaluasi aktivitas/pengalaman yang diperoleh peserta didik (c) menilai metode mengajar yang diterapkan oleh pendidik. Sedangkan tujuan khusus evaluasi peserta didik adalah: (a) merangsang aktivitas peserta didik untuk meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran, (b) mengidentifikasi penyebab kemajuan dan kemunduran belajar peserta didik (c) memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat peserta didik, (d) memperbaiki mutu pembelajaran dan metode mengajar melalui hasil evaluasi.<sup>23</sup>

Dalam kegiatan mengevaluasi program manajemen peserta didik terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu: penentuan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditetapkan, dan melakukan perbaikan.<sup>24</sup> Dengan melakukan evaluasi secara rutin sekolah bisa lebih cepat mengatasi permasalahan yang terjadi di lembaga sekolah. Harus ada evaluasi bertahap baik tahunan ataupun persemester.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid, 167.

<sup>23</sup> Ibid, 20.

<sup>24</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 112.

<sup>25</sup> Roger G. Schroeder, *Operations Management: Decision Making in the Operations Function Hardcover* (USA: McGraw-Hill Inc, 1981), 92. Buku ini dalam bahasa Indonesia berjudul:

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau target yang telah diputuskan sebelumnya, yang selanjutnya akan diikuti pengambilan keputusan terhadap obyek yang di evaluasi.<sup>26</sup> Manajemen kesiswaan di sekolah perlu mengadakan evaluasi pada kegiatannya untuk menentukan berhasil tidaknya program tersebut dalam meningkatkan kualitas akademik maupun non akademik dalam diri peserta didik.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa informasi yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik mencakup pengelolaan seluruh aktivitas yang terkait dengan kebutuhan peserta didik sejak awal masuk hingga lulus dari madrasah, dan mencakup keseluruhan faktor yang mempengaruhi perkembangan serta proses pendidikan peserta didik selama di lembaga sekolah.

## **B. Karakter Disiplin Peserta Didik**

### **1. Pengertian Karakter Disiplin**

Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir, sedangkan dalam bahasa latin karakter bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiati/watak.<sup>28</sup> Pengertian karakter menurut Simon Philips dikutip oleh Masnur Muslich “karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan”.<sup>29</sup> Secara etimologis, kata disiplin berasal dari bahasa Inggris “*discipline*” yang berarti pengikut atau penganut. Sedangkan disiplin menurut istilah, berarti

---

*Manajemen Operasi: Pengambilan Keputusan Dalam Fungsi Organisasi*, vol.3.terj. Tim Penerjemah Penerbit Erlangga (Jakarta: Erlangga, 1997), 107.

<sup>26</sup> Prof. Dr. Djaali dan Dr. Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.

<sup>27</sup> Santi Marlina, Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Di SD Muhammadiyah Condongcatur Sleman Yogyakarta, *Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*, (Yogyakarta, 2022), 13.

<sup>28</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), 1.

<sup>29</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

keadaan yang teratur dimana penganutnya dengan sukarela mengikuti arahan dari pemimpinnya tanpa ada paksaan.<sup>30</sup> Karakter disiplin muncul karena kebiasaan, dalam menerapkan kedisiplinan diperlukan proses jangka panjang, kesabaran, pengertian, kebijaksanaan, bahkan perjuangan agar karakter disiplin dapat melekat dengan kuat pada diri seseorang.

Disiplin merupakan karakter penting yang perlu diajarkan kepada anak, agar dapat mempersiapkan dirinya hidup dan berbaur sebagai makhluk social yang taat pada peraturan. Karakter disiplin yang ada pada diri siswa adalah refleksi tentang bagaimana kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan dan kebijakan yang diterapkan di sekolah. Ruang lingkup manajemen peserta didik harus menjadi program utama dan prioritas, termasuk di dalamnya pembinaan disiplin peserta didik harus pula disusun cara pemecahan dan mengatasinya.<sup>31</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, disiplin adalah sikap yang menunjukkan ketaatan dan ketertiban sesuai dengan norma serta peraturan yang berlaku. Disiplin merupakan hasil dari serangkaian tindakan yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral bagaimana seseorang berperilaku dalam kehidupannya. Perilaku disiplin terbentuk melalui didikan dari keluarga, pendidikan, dan pengalaman.<sup>32</sup>

Menurut Fatah Yasin, pengertian dari karakter disiplin adalah karakter yang dapat dihasilkan melalui latihan yang terus-menerus dari berbagai perilaku yang mencakup unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban. Serangkaian perilaku ini dilakukan sebagai sikap tanggung jawab pribadi yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran diri dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Karakter disiplin merujuk pada ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan yang ada, baik yang tercatat dalam

---

<sup>30</sup>Ametembun, NA., *Manajemen Kelas*, dalam “Muhammad Rifa’i, Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran),” (Medan: CV. Widya Puspita, 2018). 79.

<sup>31</sup> Richard A. Gorton, *School Administration*, (Dubuque: W. C. Brown), 255.

<sup>32</sup> Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar* (Jakarta: Grasindo, 2004), 31.

peraturan resmi maupun tidak resmi, melalui proses berubahnya tingkah laku yang melibatkan pengalaman seperti observasi, membaca, meniru, mencoba, mendengarkan, dan mengikuti arahan.<sup>33</sup>

Disiplin sebagai sebuah karakter dimaknai sebagai *self-regulated* atau kesadaran diri karena motivasi dalam diri pribadi seseorang, siswa dalam hal ini. Tegasnya, disiplin adalah karakter yang didorong oleh motivasi diri (*intrinsic motivation*) sebagai salah satu upaya memenuhi kebutuhan dasar diri setiap individu.<sup>34</sup> Dalam dunia pendidikan ditinjau dari sudut pandang peserta didik, kedisiplinan peserta didik merupakan sifat terpuji yang dimiliki oleh peserta didik di lingkungan sekolah atau madrasah, dengan tidak melakukan perbuatan melanggar yang merugikan diri sendiri maupun orang disekitarnya secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam lingkungan sekolah peserta didik dilatih untuk mematuhi peraturan yang diterapkan tertulis maupun tidak tertulis di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, pendidik seharusnya dapat memosisikan diri menjadi teladan utama dalam mematuhi aturan, norma, dan tradisi yang diterapkan di lingkungan sekolah bahkan di luar lingkungan sekolah.<sup>35</sup>

Sebagaimana uraian di atas, disimpulkan bahwa karakter disiplin pada peserta didik merupakan sikap yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap norma-norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah yang dipatuhi tanpa adanya rasa keberatan atau keterpaksaan dari dalam diri peserta didik.

## **2. Ciri-Ciri Karakter Disiplin Peserta Didik**

Disiplin merupakan salah satu karakter utama yang berkontribusi penting terhadap kehidupan dan kesuksesan seseorang. Durkhiem

---

<sup>33</sup> Gunarsa, *Psikologi untuk Membimbing* (Jakarta: Libri, 2012).

<sup>34</sup> Sri Wantoro, "Merdeka Belajar; Karakter dan Disiplin sebagai Sebuah Perspektif untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak," 17 Maret 2023, <https://btikp.babelprov.go.id/content/merdeka-belajar-karakter-dan-disiplin-sebagai-sebuah-perspektif-untuk-memenuhi-kebutuhan>.

<sup>35</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 20.

mengemukakan terdapat lima ciri karakter disiplin peserta didik yang ada di sekolah, yaitu:

- 1) Tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas.
- 2) Datang tepat waktu ketika masuk dan pulang sekolah.
- 3) Menaati tata tertib sekolah.
- 4) Tidak ribut dan membuat kegaduhan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu.

Adapun pendapat lain yang mengemukakan ciri peserta didik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah disampaikan oleh Suwanto dan Koesmono, bahwa ciri-ciri anak disiplin antara lain selalu tepat waktu, selalu menjalankan tugas, selalu menaati peraturan dengan baik.<sup>36</sup> Menurut pendapat lain dari Satisna berdasarkan buku berjudul *God's Dictionary of Education*, karakter disiplin pada peserta didik memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Menyelesaikan tugas dari guru dengan baik.
- 2) Kehadiran yang tepat waktu di sekolah.
- 3) Menyiapkan alat-alat pembelajaran dengan lengkap.
- 4) Aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Berperilaku sopan.
- 6) Patuh terhadap perintah dan arahan guru terkait pembelajaran.
- 7) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 8) Patuh terhadap tata tertib yang berlaku dalam proses pembelajaran.
- 9) Tertib dalam berpakaian sesuai aturan.

Sebagaimana uraian dari ciri-ciri karakter disiplin yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, karakter disiplin tidak hanya terbatas pada tindakan tertib saat di dalam kelas atau kepatuhan terhadap jadwal sekolah. Karakter ini juga mencakup seluruh sikap yang ditunjukkan peserta didik selama berada dalam lingkungan sekolah dalam kegiatan di dalam

---

<sup>36</sup> Suwanto dan Koesmono, *Manajemen SDM dalam Oprasional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 48.

<sup>37</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1983).

maupun kegiatan di luar kelas. Karakter disiplin mencakup usaha peserta didik untuk mematuhi dan menghormati norma-norma serta aturan sekolah, baik dalam perilaku terhadap guru dan teman sejawatnya pada aktivitas di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Disiplin**

Karakter disiplin yang terbentuk dalam diri seseorang berasal dari pengaruh beberapa faktor eksternal dan internal. Dalam usaha untuk menanamkan karakter disiplin pada diri peserta didik hendaknya guru memahami elemen-elemen apa saja yang dapat memengaruhi disiplin siswanya. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi karakter disiplin peserta didik meliputi:

- 1) Kesadaran diri, adanya kesadaran diri pada peserta didik dapat memunculkan pemahaman dalam dirinya untuk senantiasa menaati peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Apabila kesadaran diri dalam diri peserta didik telah tertanam dengan baik maka menaati peraturan merupakan hal yang sangat mudah untuk dilakukan.
- 3) Pendidikan, berfungsi sebagai alat untuk membina, memberikan pengaruh, mendidik, memodifikasi, dan membentuk tingkah laku serta menanamkan karakter disiplin dalam diri peserta didik.
- 4) Hukuman, sebagai peringatan dan usaha untuk membangkitkan kesadaran, memperbaiki, dan meluruskan perilaku salah yang dilakukan peserta didik agar peserta didik kembali pada perilaku yang diharapkan.<sup>38</sup>

Kedisiplinan dalam diri seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak secara global dibedakan menjadi dua bagian yaitu: (1) Faktor Internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi fisiologis dan psikologis; serta (2)

---

<sup>38</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, 48–49.

Faktor Eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat lain, faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan dalam diri seseorang terbagi dua, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Faktor pembawaan, faktor ini memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang hingga dewasa.
- 2) Faktor kesadaran, kesadaran dapat tumbuh melalui pemahaman dan pengakuan atas apa yang telah dilakukan. Karakter disiplin akan lebih mudah diterapkan jika seseorang mampu untuk mempertahankan disiplin dengan menjaga ketaatan terhadap aturan yang berlaku tanpa adanya paksaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran individu memiliki peranan penting dalam pembentukan kedisiplinan seseorang.
- 3) Faktor Minat dan Motivasi, minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu hal. Motivasi adalah suatu usaha atau dorongan secara sadar untuk melakukan suatu tingkah laku yang terarah yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu situasi interaksi belajar. Minat dan motivasi berdampak besar pada peningkatan karakter disiplin siswa. Jika minat dan motivasi seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

Menurut Yasin selain faktor internal, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap karakter disiplin seseorang, faktor ini meliputi :<sup>41</sup>

- 1) Contoh atau Teladan

Contoh atau teladan adalah perilaku dan tindakan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang berpengaruh dan dapat dijadikan sebagai inspirasi atau contoh bagi orang lain. Contoh atau

---

<sup>39</sup> M. Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>40</sup> Fatah Yasin, "Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah," *Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang IX*, no. 1 (2011): 131.

<sup>41</sup> *Ibid*, 141-142.

teladan merupakan model perilaku yang memberikan pengaruh besar pada individu. Pengaruh dari keteladanan ini terwujud melalui tindakan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang. Keteladanan adalah salah satu jenis pendidikan yang efektif, karena memberikan contoh konkret yang bisa dicontoh oleh peserta didik. Tindakan yang ditunjukkan secara langsung sebagai akan cenderung ditiru oleh peserta didik. Ini menunjukkan pentingnya peran pemberian keteladanan dalam membentuk perilaku dan kedisiplinan peserta didik.

#### 2) Nasihat

Manusia memiliki bawaan cenderung terpengaruh pada kata-kata yang didengarnya. Dalam membentuk karakter disiplin, contoh atau teladan saja mungkin kurang untuk mempengaruhi seseorang bersikap. Oleh karena itu, diperlukan pemberian nasihat atau saran yang berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif sehingga dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan memperbaiki tingkah laku.

#### 3) Faktor Latihan

Melatih anak-anak dengan memberikan pembelajaran terhadap suatu hal yang bersifat khusus untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan yang akan datang merupakan hal yang penting. Latihan yang konsisten dalam menjalankan sesuatu dengan disiplin yang baik dapat dimulai sejak usia dini. Dengan demikian, sikap disiplin tidak hanya berasal dari faktor pembawaan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan.

#### 4) Faktor Lingkungan

Lingkungan termasuk salah satu pemberi pengaruh besar dalam pendidikan dan pembentukan karakter seseorang. Di lingkungan sekolah contohnya, siswa cenderung menjalani kegiatan yang tertib dan teratur karena budaya lingkungan sekolahnya secara aktif mendukung dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan dengan disiplin dan teratur secara berkesinambungan. Apabila lingkungannya tidak

mendukung budaya disiplin, maka karakter disiplin akan sulit terbentuk dalam diri seseorang.

#### 5) Pengaruh Kelompok

Pembinaan dan latihan memang memiliki pengaruh yang begitu signifikan dalam kedisiplinan, tetapi perubahan perilaku yang dihasilkan dari faktor bawaan dan latihan dapat terpengaruh oleh kelompok tempat seseorang menetap. Apabila seseorang bergaul dengan kelompok yang berdisiplin, itu dapat memengaruhi individu untuk meningkatkan disiplin mereka sendiri. Tetapi, meskipun ia memiliki bawaan dan latihan yang baik, jika terpapar oleh kelompok yang tidak mendukung sikap dan perilaku disiplin, hal tersebut dapat mengganggu dan mengubah perilaku mereka ke arah yang tidak diinginkan.

Dari pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa karakter disiplin pada peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang terbagi menjadi dua kategori. Pertama, faktor internal, yang timbul dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin karena memengaruhi perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, termasuk kondisi psikologis dan fisik mereka. Kedua, faktor eksternal berasal dari luar individu peserta didik dan terkait dengan lingkungan sekitarnya, seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Apabila di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolahnya memiliki pola bergaul yang baik dan tingkat kedisiplinan tinggi, maka karakter disiplin dapat terbentuk dengan mudah pada diri peserta didik.